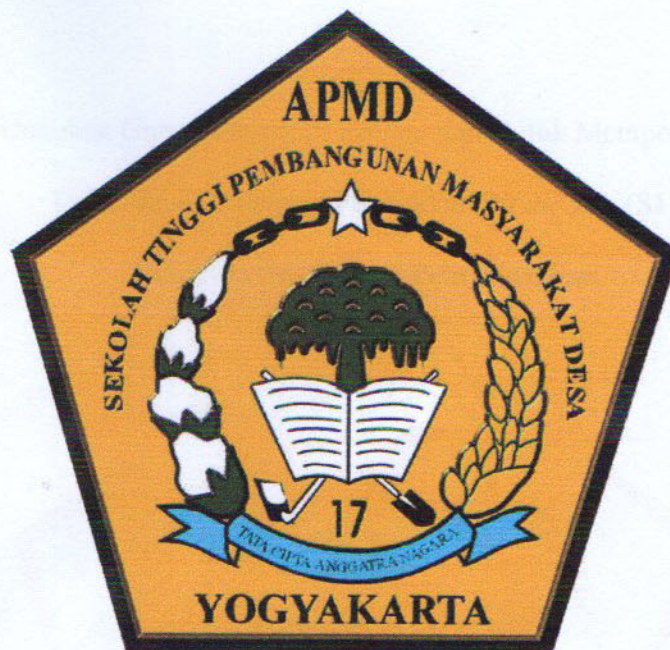


**KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DI DESA BAEBUNTA KECAMATAN  
BAEBUNTA KABUPATEN LUWU UTARA**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh :**  
**Nunung Sutriany**  
**(15520118)**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA 1  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"  
YOGYAKARTA**

**2022**



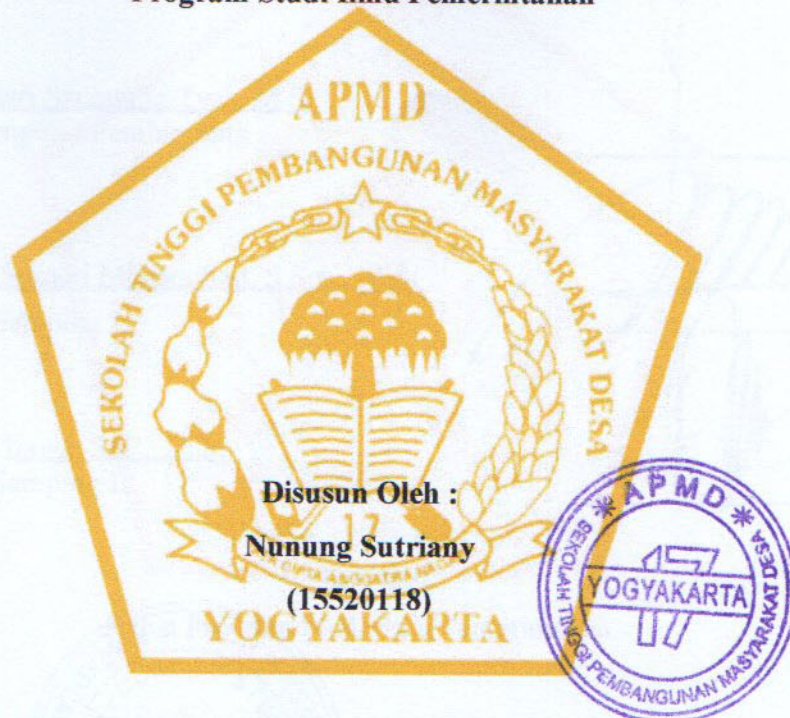
**KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DI DESA BAEBUNTA  
KECAMATAN BAEBUNTA KABUPATEN LUWU UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Jenjang Pendidikan Strata Satu (S1)

**Program Studi Ilmu Pemerintahan**



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA 1**

**SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"**

**YOGYAKARTA**

**2022**



## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 14 Juli 2022  
Jam : 14.30 WIB  
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD "APMD" Yogyakarta

### TIM PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

Dra. B Hari Saptaning Tyas, M.Si  
Ketua Penguji / Pembimbing

Dr. Adji Suradji Muhammad, S.Sos., M.Si  
Penguji Samping I

Analius Giawa, S.IP., M.Si  
Penguji Samping II

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



Dr. Guno Tri Tjahjoko, MA

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nunung Sutriany

Nim : 15520118

Progam Studi : Ilmu Pemerintahan STPMD "APMD"

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Kepemimpinan Kepala Desa Di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara**" adalah benar-benar merupakan hasil kerja dan karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar sesuai aslinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 07 Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Nunung Sutriany

15520118

## **HALAMAN MOTTO**

“Didiklah hati agar tidak iri terhadap kebahagiaan orang lain  
dan didiklah mata agar tidak memandang rendah orang lain”

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah  
menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar Bin Khattab)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismillahirrohmanirohim*

Alhamdulillah segala syukur saya ucapkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan segala rahmat dan kesempatan, serta telah menghadirkan orang-orang yang baik di sekeliling saya dalam memberikan semangat dan do'a sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan ini saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Bapak Sutarman yang telah memberikan motivasi dan kasih sayang hingga saat ini.
2. Ibu Narni yang telah sabar membimbing, mendoakan, dan memberikan kasih sayang tak terhingga.
3. Kakak tercinta Nining Sumarni. ST., Titin Sutiani, S.Kom., Neneng Sutriani, S.Kep, Ners., Bustami Suratman SE, dan Adikku Bustaman Suratman serta para ipar H. Azhal Arifin, Baso Gafar, S.Pd., Akbar Bakri ST., dan Imiyati SE, yang telah memberi dukungan penuh.
4. Seluruh keluarga besar Bustam dan Bannuaseng yang telah menyemangati saya.
5. Ibu Dra. B. Hari Saptaning Tyas, M.Si (Dosen pembimbing) dan Ibu Utami Sulistiana, S.P., M.P (Dosen DPA) yang telah membantu saya dengan sabar.
6. Sahabat WME Ahmad Muflih Sahrir, Uppa Asri, Trie Mahase Putri Sakura, Wira Santo Nur, Wahyuddin Aminuddin, Muh. Idris Rahul Rahman, dan Dandi Jayusman.
7. Keluarga besar IKAPMAL, selaku tempat tinggal pertama kali di Jogjakarta hingga saat ini.
8. Teman-temanku Ani Yuniarti, S.Pd., Muh. Rizal Amiruddin, S.Pd., Migrah Aprilia, S.I.Kom., Nurfaidah Asri dan tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu saya dengan tulus dan ikhlas. You are the best my friend's.
9. Pemerintah Desa Baebunta dan Masyarakat Baebunta yang telah membantu dalam proses penelitian.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul "**Kepemimpinan Kepala Desa Di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Luwu Utara**" dapat terselesaikan. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar sarjana jenjang pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari akan segala kekurangan, baik materi maupun susunan tata bahasa. Oleh karena itu, penulis sangat menghargai dan berterima kasih Apabila ada kritik dan saran yang membangun bagi perbaikan skripsi ini.

Selain itu, penulis juga menyadari bahwa tanpa bantuan pihak lain Tulisan ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Untuk itu saya ucapkan terima kasih ditujukan kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto selaku ketua STPMD "APMD" Yogyakarta.
2. Ibu Dra. MC Candra Rusmala Dibyorini, M.Si selaku wakil ketua STPMD "APMD" Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Guno Tri Tjahjoko, MA selaku ketua Prodi ilmu pemerintahan STPMD "APMD" Yogyakarta.
4. Ibu Dra. B. Hari Saptaning Tyas, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah bersedia menjadi dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini dan memberikan pengetahuan, serta pengalaman dalam membantu melancarkan dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Adji Suradji Muhammad, S.Sos., M.Si selaku penguji samping I yang telah bersedia memberikan kritik, saran dan masukan untuk skripsi saya serta sudah menyempatkan waktu untuk menguji saya.
6. Bapak Analius Giawa, S.IP., M.Si selaku penguji samping II yang telah bersedia memberi kritik, saran dan masukan untuk skripsi saya serta sudah menyempatkan waktu untuk menguji saya.

7. Semua dosen program studi ilmu pemerintahan dan keluarga besar STPMD "APMD" Yogyakarta yang telah membekali ilmu yang sangat berguna sehingga dapat membantu memperlancar dan menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh staff STPMD "APMD" Yogyakarta yang telah membantu melayani proses perkuliahan.
9. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Demikian skripsi ini dibuat penulis menyadari banyak terdapat kesalahan dan kekurangan dalam hal penulisan, maka penulis sangat mengharapkan masukan dan saran serta kritikan yang membangun dari pembaca dan almamater STPMD "APMD" Yogyakarta. Terimakasih.

Yogyakarta, 07 Juli 2022

Penulis,

Nunung Sutriany



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>INTISARI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Fokus Penelitian .....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Literatur Review .....	5
G. Kerangka Konseptual .....	17
H. Metode Penelitian .....	22
<b>BAB II PROFIL DESA BAEBUNTA KECAMATAN BAEBUNTA KABUPATEN LUWU UTARA .....</b>	<b>35</b>
A. Sejarah Desa Baebunta .....	35
B. Keadaan Geografis .....	35
C. Keadaan Demografi.....	36
D. Sarana Dan Prasarana .....	31
E. Keadaan Ekonomi.....	42
F. Keadaan Sosial Budaya .....	42
G. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Baebunta.....	44
H. Tugas dan Fungsi Aparat Desa .....	45
I. Prosedur dalam Pengurusan Administrasi Kependudukan.....	49
J. Susunan Perangkat Desa Baebunta .....	49

<b>BAB III KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DI DESA BAEBUNTA KECAMATAN BAEBUNTA KABUPATEN LUWU UTARA .....</b>	<b>41</b>
A. Perilaku Kepemimpinan Kepala Desa Baebunta Di Desa Baebunta, Kecamatan Baeabunta, Kabupaten Luwu Utara .....	41
B. Pelaksanaan Fungsi Kepemimpinan Kepala Desa Baebunta Di Desa Baebunta, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara.....	80
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Informan Penelitian.....	29
Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur.....	37
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	38
Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan.....	39
Tabel 2.4 Sarana Perekonomian.....	40
Tabel 2.5 Sarana Jalan.....	41
Tabel 2.6 Sarana Kesehatan.....	41
Tabel 2.7 Perangkat Desa Baebunta .....	50
Tabel 2.8 Pengurus Badan Permusarawatan Desa .....	50

## INTISARI

Pada sebuah organisasi pemerintahan, kesuksesan atau kegagalan dalam pelaksanaan pelayanan masyarakat, dipengaruhi oleh kepemimpinan, melalui kepemimpinan dan didukung oleh pemerintahan yang memadai, maka penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik (*Good Governance*) akan terwujud. Kepemimpinan (*leadership*) dapat dikatakan sebagai cara dari seorang pemimpin (*leader*) dalam mengarahkan, mendorong dan mengatur seluruh unsur- unsur di dalam kelompok atau organisasinya untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang diinginkan sehingga menghasilkan pelayanan pada masyarakat dengan maksimal.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah : Bagaimana Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Baebunta, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara??. Obyek dalam penelitian ini Kepala Desa Baebunta. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan Kepala Desa di Kepala Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif kualitatif yaitu peneliti mencoba memberikan suatu uraian secara deskriptif mengenai gambaran keadaan obyek yang diteliti kemudian memecahkan permasalahan berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dari penelitian. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi data yang terdapat dalam penelitian. Subjek informan dalam penelitian ini adalah kepala desa, sekretaris desa, kepala BPD, Kadus Langkaso, Kadus Baebunta, dan masyarakat Baebunta, yang seluruhnya berjumlah enam orang. Teknik analisis data yang dikumpulkan adalah dengan cara reduksi data, penyajian data, triangulasi, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kepemimpinan Kepala Desa Baebunta dalam melaksanakan tugas menerima aspirasi dari bawahannya serta masyarakat, kepala desa aktif dalam melakukan diskusi terbuka kepada pegawai staf serta masyarakat, kepala desa memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada seluruh pegawai dan masyarakat untuk memberikan saran dan masukan terhadap kepala desa. Kepala Desa Baebunta juga membangun kedekatan personal kepada semua bawahannya untuk terlaksananya kerjasama yang baik pada sebuah instansi. (2) Fungsi Kepemimpinan Kepala Desa Baebunta dapat dikatakan cukup baik, hal ini dibuktikan ketika masyarakat Baebunta mengurus administrasi di kantor Desa Baebunta, Kepala Desa Baebunta sebisa mungkin untuk belaku sopan, ramah, dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat Baebunta. Selain itu Kepala Desa Baebunta secara optimal bertanggung jawab dan sangat disiplin dalam menjalankan visi-misi Desa Baebunta. Salah satu bentuk kedisiplinan Kepala Desa Baebunta adalah datang lebih awal di kantor dan apabila ada aparat desa yang datang terlambat atau pulang sebelum waktu yang telah ditentukan maka secara tegas dan sopan Kepala Desa Baebunta akan menegur aparat desa tersebut.

**Kata Kunci : Kepemimpinan, Fungsi Kepemimpinan.**



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Desa adalah wilayah yang penduduknya saling mengenal hidup bergotong-royong, adat istiadat yang sama, tata norma dan mempunyai tata cara sendiri dalam mengatur kehidupan kemasyarakatan. Di samping itu, umumnya wilayah desa terdiri atas daerah pertanian, sehingga sebagian besar mata pencariannya adalah seorang petani. Undang-Undang Desa Nomor 6 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah disebutkan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Manusia tidak lagi dianggap sebagai faktor produksi tetapi lebih dianggap sebagai asset organisasi yang penting. Pada sebuah organisasi pemerintahan, kesuksesan atau kegagalan dalam pelaksanaan pelayanan masyarakat, dipengaruhi oleh kepemimpinan, melalui kepemimpinan dan didukung oleh pemerintahan yang memadai, maka penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik (*Good Governance*) akan terwujud, sebaliknya kelemahan kepemimpinan merupakan salah satu sebab keruntuhan kinerja birokrasi di Indonesia.

Kepemimpinan (*leadership*) dapat dikatakan sebagai cara dari seorang pemimpin (*leader*) dalam mengarahkan, mendorong dan mengatur seluruh unsur-unsur di dalam kelompok atau organisasinya untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang diinginkan sehingga menghasilkan pelayanan pada masyarakat dengan maksimal. Dengan meningkatkan mutu pelayanan berarti tercapainya hasil kerja

seseorang atau aparatur desa dalam mewujudkan tujuan organisasi. Kepemimpinan sesungguhnya tidak ditentukan oleh pangkat atau jabatan seseorang. Kepemimpinan adalah sesuatu yang muncul dari dalam dan merupakan buah dari keputusan seseorang untuk mau menjadi pemimpin, baik bagi dirinya sendiri, bagi keluarga, bagi lingkungan pekerjaan, maupun bagi lingkungan sosial.

Tugas pokok pemerintahan desa adalah menjalankan sebagian kewenangan Kecamatan serta melaksanakan tugas-tugas lainnya berdasar kepada peraturan yang berlaku. Dalam kapasitasnya sebagai sebuah organisasi pemerintah dibawah Kecamatan, tujuan penyelenggaraan Pemerintahan Desa adalah terlaksananya berbagai fungsi Kecamatan sesuai dengan kewenangannya yang secara efektif dan efisien, termasuk di dalamnya adalah fungsi pelayanan administrasi aparat kepada masyarakat.

Efektivitas merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan efektivitas kerja adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu yang tepat didasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan atau direncanakan. Pelaksanaan suatu program sesuai dengan tujuan yang direncanakan menunjukkan efektivitas program tersebut dapat terlaksana dengan baik. Sebaliknya, ketidaksesuaian pelaksanaan program dengan tujuan yang ditetapkan memperlihatkan program yang dilaksanakan belum efektif.

Dalam menjalankan kehidupan berbangsa, bernegara, termasuk untuk menciptakan Desa yang berdaulat secara politik, berdaya secara ekonomi dan bermartabat secara budaya, pemimpin di Desa harus memiliki keteladanan yang kuat dan jauh dari sifat-sifat tercela. Kepala Desa harus benar-benar menjadi seorang pemimpin bagi seluruh masyarakat, bukan pemimpin sebagian kelompok, keluarga,

keturunan, agama dan suku tertentu dan lain sebagainya. Pemimpin masyarakat artinya pemimpin yang dekat dengan masyarakat, melindungi, mengayomi, dan sekaligus melayani masyarakatnya.

Kepala Desa Baebunta harus menjalankan fungsi dan tugasnya dengan cara memotivasi para pegawai dan juga selalu berkomunikasi dengan baik, agar para pegawainya menyadari bahwa mereka memang dibutuhkan dan tidak dibeda-bedakan, sehingga mereka mengerjakan pekerjaan mereka dengan sebaik-baiknya demi kepuasan masyarakat. Kepala desa juga dibutuhkan untuk mengontrol kegiatan para pegawainya apakah sudah berjalan sesuai dengan tujuan atau belum. Kepala desa dan pegawainya harus saling kerja sama dalam usaha pencapaian tersebut. Masing-masing dari mereka haruslah menyadari tugas dan tanggung jawabnya.

Pemerintah Desa Baebunta, Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, yang bekerja dalam pelayanan masyarakat sudah seharusnya memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat. Untuk mendapatkan pelayanan yang demikian, Pemerintah Desa Baebunta, Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara harus efektif dalam menjalankan pekerjaannya. Namun sayang pada prakteknya, sering kali ditemukan pegawai yang tidak bekerja efektif sebagaimana mestinya. Seperti para pegawai sering kali datang terlambat masuk kerja dari jam kerja yang telah ditentukan, bahkan meninggalkan kantor sebelum jam kerja berakhir (pendapat masyarakat).

Salah satu tantangan yang cukup besar yang dihadapi oleh seorang pemimpin yaitu bagaimana ia menggerakkan bawahannya agar senantiasa mau dan bersedia mengerahkan kemampuan terbaiknya untuk kepentingan kelompok atau organisasi. Disinilah tuntutan kepemimpinan seorang kepala desa yang baru terpilih kembali dalam mengelola para pegawainya agar lebih efektif dalam melaksanakan tugas dan

tanggung jawabnya demi menciptakan aparaturnya pemerintah yang baik dan sehat.

Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Baebunta, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara" agar dapat membantu pemerintah desa untuk dapat melakukan upaya yang tepat sehingga dapat menciptakan dampak yang baik bagi kepemimpinannya di Desa khususnya bagi pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat.

Berdasarkan observasi, peneliti mencoba untuk mengaitkan dengan keadaan rill di Desa Baebunta, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara sebagai tempat penelitian, kualitas kerja kepala desa terdahulu menurut pandangan peneliti kurang baik sebab pembangunan sarana prasarana yang kurang maksimal, penyalagunaan dana desa yang tidak tepat sasaran serta kurangnya bersosialisasi kepada masyarakat menurut peneliti dari pengamatan awal, menunjukkan bahwa masih kurangnya keterlibatan kepala desa pada beberapa kegiatan pemberdayaan, pembangunan fisik di desa kurang efektifnya kinerja apatur desa yang di pengaruhi oleh masih rendanya pengetahuan. Kepala desa seharusnya dapat menjadi motor penggerak pembangunan desa dengan terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembangunan di desa.

Penelitian ini menggunakan perspektif *Governability*, dimana akan dilihat kemampuan Kepala desa dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin di Desa Baebunta, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat adalah "Bagaimana Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Baebunta, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara?"



### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini terdiri atas dua yaitu:

1. Perilaku/Gaya Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Baebunta, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara.
2. Pelaksanaan fungsi Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Baebunta, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan Kepala Desa di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini ada dua, yaitu :

1. Secara praktis untuk dapat menambah pengetahuan secara mendalam terkait dengan kepemimpinan kepala Desa di Desa Baebunta, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara
2. Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan pemerintahan khususnya terhadap kepemimpinan Kepala Desa dalam memotivasi bawahannya agar meningkatkan kinerjanya.

### **F. Literatur Review**

- 1) Publik Jurnal (Ilmu Administrasi), Volume 6, No 1 Tahun 2017, *Trisusanti Lamangida, Muh Firyal Akbar, Hasna Hasan*. Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Membangun Desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyohuto.  
Desa sebagai unit pemerintahan terkecil dibawah kecamatan dalam prakteknya

berhubungan langsung dengan masyarakat. Di kantor desalah masyarakat mengurus KTP, masalah tanah dan memusyawarahkan urusan-urusan publik dan sebagainya dengan kata lain didesalah ujung tombak pelayanan publik. Kinerja Kepemimpinan yang sesungguhnya dari seorang kepala desa beserta aparat kemudian akan diterimanya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat.

Permasalahan yang terjadi dan sangat berpengaruh dalam penelitian ini adalah permasalahan kualitas kinerja kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bentuk pembangunan, baik secara fisik maupun non fisik dan juga masalah rendahnya tingkat musyawarah yang dilakukan desa dalam menunjang kesejahteraan masyarakat. Sedangkan yang kita ketahui bahwa Kinerja kepemimpinan yang baik adalah kinerja yang mengikuti tata cara atau prosedur sesuai standar yang telah ditetapkan. Akan tetapi didalam kinerja tersebut harus memiliki beberapa kriteria agar meningkatkan produktifitas sehingga apa yang diharapkan bisa berjalan sesuai apa yang diinginkan. Untuk meningkatkan kinerja yang baik seorang pemimpin harus introspeksi diri demi tercapainya kinerja yang lebih baik kedepannya, bekerja sesuai posisi, porsi, dan jobnya masing-masing.

Pada dasarnya pembangunan selalu bersumber pada tiga komponen pokok pembangunan antara lain : masyarakat, pemerintah dan pihak swasta. Kegiatan pemerintah untuk melaksanakan pembangunan pada saat ini sangat berat, maka sangat diperlukan adanya keikutsertaan seluruh lapisan masyarakat untuk dapat melaksanakan partisipasi, bekerja keras, karena kunci keberhasilan pembangunan yaitu kerja keras dan kerja sama dari seluruh warga negara tanpa terkecuali.

- 2) Jurnal Eksekutif, Volume 1, Nomor 1 Tahun 2017. *Afdullah Sineka, Ronny Gosal, Marlien Lopian*. Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik di Desa Atoga Timur Kecamatan Motongkad.

Kepemimpinan merupakan salah satu isu dalam manajemen yang masih cukup menarik untuk diperbincangkan hingga dewasa ini. Media massa, baik elektronik maupun cetak, seringkali menampilkan opini dan pembicaraan yang membahas seputar kepemimpinan. Peran kepemimpinan yang sangat strategis dan penting bagi pencapaian misi, visi dan tujuan suatu organisasi, merupakan salah satu motif yang mendorong manusia untuk selalu menyelidiki seluk-beluk yang terkait dengan kepemimpinan. Suatu organisasi membutuhkan pemimpin yang efektif, yang mempunyai kemampuan mempengaruhi perilaku anggotanya atau anak buahnya. Jadi, seorang pemimpin atau kepala suatu organisasi akan diakui sebagai seorang pemimpin apabila ia dapat memberi pengaruh dan mampu mengarahkan bawahannya ke arah tujuan organisasi. Dalam rangka meningkatkan citra, kerja dan kinerja instansi pemerintah menuju kearah profesionalisme dan menunjang terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*), perlu adanya penyatuan arah dan pandangan bagi segenap jajaran pegawai pemerintah yang dapat dipergunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melaksanakan tugas baik manajerial maupun operasional diseluruh bidang tugas dan unit organisasi instansi pemerintah secara terpadu.

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem

Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dari pengertian tersebut dapat dilihat, seorang kepala desa memiliki kewenangan yang besar dalam mengatur pemerintahannya. Dibalik kebebasan tersebut terkandung resiko yang besar pula, dimana kepala desa harus mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat termasuk pelayanan publik. Konsekuensi dari hal tersebut pemerintah Desa dituntut memiliki kemampuan yang semakin tinggi untuk menjawab tantangan tugas yang semakin berat. Karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan pemerintah Desa baik kemampuan dalam mengambil inisiatif, prakarsa, perencanaan, pelaksanaan maupun pengawasan, sehingga diperoleh kinerja pemerintah yang baik. Kepala Desa merupakan pemimpin dalam penyelenggaraan pemerintahan di wilayah kerja Desa yang dalam pelaksanaan tugasnya memperoleh pelimpahan kewenangan pemerintahan dari Bupati untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah dan menyelenggarakan tugas umum pemerintahan. Sebagai seorang pemimpin Kepala Desa banyak peran dalam kepemimpinannya antara lain, peran sebagai katalisator, peran sebagai fasilitator, peran sebagai pemecah masalah dan peran sebagai komunikator.

- 3) Jurnal Publication, Volume 2, Nomor 1 Tahun 2018. *Kartina, Ani susanti, Nur Aisyah*. Perilaku Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pembangunan Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.

Permasalahan penelitian ini adalah kurangnya tepat waktu, baik komunikasi, maupun rasa simpatik terhadap masyarakat, serta rasa tanggung jawab atas pembangunan terhadap program ini. Tujuan penelitian untuk mengetahui Perilaku Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembagian Desa Talaga Kecamatan



Dampelas Kabupaten Donggala. Peneliti melihat kepemimpinan ini dengan menggunakan Model perilaku yang dikemukakan oleh S.P Siagian. Tipe penelitian dalam skripsi ini adalah tipe penelitian dengan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan Pemilihan informan menggunakan metode *purposive sampling* dengan informan yaitu Sekretaris Desa Talaga, BPD Desa Talaga, Kaur Pembangunan Desa Talaga, Ketua Adat Desa Talaga, Serta 4 orang Masyarakat Desa Talaga.

Ada beberapa aspek yang digunakan dalam penelitian ini adalah disiplin, peka, peduli, dan tanggung jawab. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Perilaku Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala belum baik dalam memimpin masyarakatnya dikarenakan seorang pemimpin desa yang belum mampu berkomunikasi langsung terhadap masyarakat sehingga tidak peka terhadap apa yang menjadi tugas dan fungsinya sebagai seorang pemimpin desa dengan cara mengajak masyarakatnya agar melakukan gotong royong dalam pembuatan pembangunan desa (pembuatan jalan dan jembatan/deker) yang bisa mempermudah masyarakat tersebut untuk mencapai kantong produksi mereka dan dapat bertanggung jawab atas tugas yang di embanya, selain itu Aparat Desa Talaga belum disiplin dan peduli dalam hal ketepatan waktu masuk Kantor Desa Talaga.

- 4) Jurnal Ilmiah *Administratie*, Volume 11, Nomor 1, Tahun 2018. *Galip Lahad*. Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan dan Kemasyarakatan di Desa Malei lage Kecamatan lage Kabupaten Poso.

Kepemimpinan memegang peranan penting. Demikian pula dalam kepemimpinan pada tingkat desa agar desa dapat melaksanakan pembangunan,

maka kepemimpinan kepala desa yang profesional sangat dibutuhkan. seorang pemimpin yang bertanggung jawab atas jalannya organisasi perlu melakukan upaya yang menjadikan bawahannya bekerja dengan baik sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Penyelenggaraan pemerintahan ditingkat desa, kepemimpinan seorang Kepala desa tentunya sangat dibutuhkan sebagai motor penggerak atau selalu memberikan motivasi kepada aparatur didesa dengan cara memberikan semangat dan dorongan untuk membangkitkan, mengarahkan dalam melaksanakan pekerjaan yang berhubungan dengan pembangunan dan kemasyarakatan di desa Malei Lage agar pekerjaan yang berhubungan dengan pembangunan dan kemasyarakatan dapat terlaksana dengan baik. Dikaitkan dengan kepemimpinan Kepala Desa Malei Lage Kecamatan Lage sebagai seorang pemimpin dalam lingkup kerjanya, yang paling penting adalah bagaimana menerapkan gaya kepemimpinannya dalam mempengaruhi bawahan untuk berpartisipasi serta bagaimana melihat situasi kepemimpinan agar bawahan dapat bekerja dengan seluruh kemampuan yang dimiliki. Partisipasi bawahan tidak dapat diharapkan secara optimal jika kepemimpinan tersebut tidak sesuai dengan kondisi organisasi yang dimiliki oleh bawahan dalam melaksanakan aktivitas.

- 5) Jurnal Ilmiah Administratie. Volume 12, Nomor 1, Tahun 2019. *Herlan Lagantond*. Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan dan Kemasyarakatan di Desa Tampemadoro Kecamatan lage Kabupaten Poso.

Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya kepala desa mempunyai kewajiban:

- Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta mempertahankan dan memelihara kesatuan Negara Republik Indonesia.
- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat.
- Melaksanakan kehidupan demokrasi.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas, bahwa Pemerintah Desa, Kepala desa ialah orang yang memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab utama di bidang pemerintahan, pembangunan dan masyarakat.

- 6) Jurnal Governance. Volume 5, Nomor 1, tahun 2013. *Richard Karauwan*. Perilaku Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Tounelet Kecamatan Kakas.

Perilaku kepemimpinan kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan merupakan analisis terhadap cara atau sikap kepala desa secara langsung maupun tidak langsung dalam menetapkan, memimpin, dan menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dalam rangka mencapai tujuan pembangunan nasional yaitu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar 1945.

Penyelenggaraan pembangunan di desa pada hakekatnya merupakan tugas dari kepala desa serta aparatnya bagaimana kepala desa dalam menggerakkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan, Seers (1977), mendefinisikan pembangunan sebagai suatu istilah teknis, yang berarti

membangkitkan masyarakat di Negara-negara berkembang dari kemiskinan, tingkat melek huruf (literacy rate) yang rendah, pengangguran, dan ketidakadilan sosial. Salah satu cara yang penting untuk dapat memaksimalkan pembangunan di desa Tounelet yaitu dengan kepemimpinan kepala desa dalam memotivasi, menggerakkan partisipasi aktif masyarakat dalam rangka mencapai tujuan pembangunan. Dalam hal ini tugas kepala desa dapat berfungsi sebagai pemotivator dan motor penggerak dalam membangkitkan semangat masyarakat dalam pembangunan desanya, kepala desa menjalankan tugasnya sehari dapat dikatakan sebagai pemimpin formal, yaitu Pemimpin formal yang melakukan komunikasi dan pembinaan serta penyuluhan kepada masyarakat yang berada di desa, merupakan tugas sebagai agen pembangunan di desa.

- 7) Jurnal Ganec Swara Vol. 15, No.1, Tahun 2021. *Dedi Supriad*. Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pembangunan Desa.

Kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan fisik desa adalah bagaimana seorang kepala desa bisa memimpin dalam pelaksanaan pembangunan di desa yang dipimpin, dengan melaksanakan pembangunan lebih baik lagi dari sebelumnya, dalam pelaksanaan pembangunan kepala desa harus memperhatikan kebutuhan dari pembangunan tersebut, baik untuk jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Kemudian di dalam rapat atau musyawarah yang dilaksanakan di balai desa, rapat selalu berjalan dengan lancar meskipun terkadang ada sedikit perbedaan pendapat, namun perbedaan pendapat tersebut tidak menjadikan hambatan di dalam proses berlangsungnya rapat, bahkan membawa dampak positif kepada peserta rapat. Seperti halnya, sebagai seorang kepala desa harus

senantiasa memberikan peluang bagi bawahannya ataupun masyarakatnya untuk berpendapat dan menampung semua aspirasi masyarakat dengan tetap memperhatikan apa yang dilakukan bawahannya bahkan masyarakat demi kemajuan bersama. Jadi maju atau mundurnya suatu desa bergantung bagaimana kepemimpinan kepala desanya dalam menjalankan pemerintahannya

- 8) Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 3, No. 1, Tahun 2015. *Mukhamad Fathoni, Suryadi, Stefanus Pani Rengu*. Gaya kepemimpinan Kepala Desa dalam Pembangunan Fisik Desa (Studi di Desa Denok Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang).

Gaya kepemimpinan kepala desa merupakan salah satu faktor penting dan berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan desa. Dan adanya partisipasi masyarakat desa merupakan salah satu ciri dari pembangunan desa dan merupakan unsur utama yang berpengaruh terhadap berhasil tidaknya pembangunan desa.

Gaya kepemimpinan kepala desa Denok demokratis hal ini terbukti karena di dalam memberikan pengarahan, berkoordinasi dan komunikasi, pengambilan keputusan serta pengawasan selalu melibatkan masyarakat desa di dalam proses tersebut dan mau menerima saran kritik yang diberikan oleh masyarakat desa Denok.

Pembangunan desa adalah merupakan proses yang dilakukan secara terencana untuk mencapai keadaan yang lebih baik dari sebelumnya dengan memanfaatkan potensi wilayah baik potensi sumber daya manusia ataupun potensi sumber daya alam yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat desa. Belum ratanya

pembangunan dan terdapat kesenjangan sosial antar dusun di Desa Denok, hal ini dikarenakan kepala desa belum maksimal dalam mengimplementasikan program dari pemerintah. Hal ini bisa terlihat dari perbedaan yang sangat mencolok antar dusun. Dari dusun Denok krajan terus masuk ke dusun selanjutnya maka akan semakin sepi dan kelihatan perbedaan pembangunannya

- 9) Jurnal Ilmu Administrasi Negara. Volume 7, No 1, Tahun 2014. *H. E. SUDIRMAN, Drs, M.S.* Peran kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik pada Kantor Kepala Desa Talagawetan Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka.

Memperhatikan pendapat George Terry & Leslicm Rue tersebut diatas, maka seorang pemimpin haruslah memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain yang menjadi bawahan. Dan untuk lebih memperjelas tentang kepemimpinan, maka penyusun kemukakan beberapa pendapat dari para ahli. Adapun teknik-teknik kepemimpinan yang dikemukakan oleh Kartini Kartono dalam bukunya *Pemimpin dan Kepemimpinan* sebagaiberikut: “Teknik kepemimpinan adalah kemampuan dan keterampilan teknis serta sosial pemimpin dalam menerapkan teori- teori kepemimpinan pada praktek kehidupan serta organisasi melingkupi konsep-konsep pemikiran perilaku sehari-hari dan semua peralatan yang dipakainya. Teknik kepemimpinan dapat juga dirumuskan sebagai cara bertindakya pemimpin dengan bantuan alat-alat fisik dan macam-macam kemampuan psikis untuk mewujudkan kepemimpinannya, (2005:95).

Dalam penelitian ini, penulis menyebarkan angket yang menyangkut tentang peran Kepemimpinan yang didasarkan pada teknik-teknik

kepemimpinan sebagai berikut:

- Teknik pematangan dan penyiapan pengikut
- Teknik hubungan kemanusiaan
- Teknik menjadi teladan
- Teknik pemberian perintah
- Teknik berkomunikasi
- Teknik penyediaan fasilitas.

10) Jurnal Ilmu Pemerintahan, Volume 6, Nomor 2, Tahun 2016. *Cahyo Seftyono, Nugraheni Arumsari, Erisandi Arditama, Muhammad Luthfi*. Kepemimpinan Desa dan Pengelolaan Sumber Daya Alam Aras Lokal di Tiga Desa Lereng Gunung Ungaran, Jawa Tengah.

Kajian mengenai kepemimpinan dan pengelolaan desa di Indonesia sudah berjalan lama. Dapat dikatakan bahwa informasi terkait desa atau institusi setingkat desa di Indonesia sudah sama tuanya dengan keberadaan Indonesia itu sendiri (Antlov, 2002). Namun demikian, konsepsi tentang Desa mulai menguat ketika kepemimpinan Soeharto dalam rezim orde baru. Pada masa tersebut, terjadi keseragaman pemerintahan di tingkat desa, bahkan hingga mengatur desa-desa adat yang ada di banyak tempat di nusantara. Lebih jauh, diskursus politik elit desajuga mengalami pasang surut. Jika sebelumnya di tingkat desa terdapat lembaga-lembaga adat yang memiliki kekuasaan tertinggi dibanding desa secara administratif, maka pada masa orde baru hal ini menjadi ternegasikan (Juliantara, 2000). Otoritas administrative lebih berkuasa dalam menciptakan ide-ide pembangunan desa.

Kepemimpinan desa dan pengelolaan sumberdaya alam yang ada di aras lokal merupakan satu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan. kepemimpinan desa secara langsung berimbas terhadap pengelolaan sumberdaya alam yang ada di desa tersebut. Desa menjadi lembaga yang mandiri dituntun untuk bisa mengelola sumber daya (sumberdaya manusia dan sumberdaya alam) untuk mengembangkan desa dan tujuan akhirnya memberikan kesejahteraan kepada masyarakat desa. Pengelolaan sumber daya alam tidak bisa terlepas dari peran serta masyarakat dan pemerintah desa . Seperti yang terjadi di Desa Kalisidi, Kab. Semarang, Desa Gonoharjo, Kab. Kendal dan Desa Diwak, Kab. Semarang. Ketiga desa ini memiliki karakteristik alam yang hampir sama, ke- tiganya sama-sama berada di lerang gunung ungaran yang membuat ketiga desa ini memiliki sumberdaya alam yang kaya untuk bisa dikelola oleh masyarakat yang ada disekitarnya menjadi kawasan wisata.

Dari beberapa literatur review penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi perbedaan dengan penelitian penulis adalah tentang pelaksanaan penelitian, dimana peneliti menggunakan prespektif *governability*, sehingga lebih mengedepankan analisis terkait dengan kemampuan kepala desa dalam menjalankan kepemimpinannya dan melaksanakan kewenangan desa sesuai UU Desa, misalnya dalam pelaksanaan program pembangunan serta pembangunan fisik desa dan pelayanan kepada masyarakat.



## **G. Kerangka Konseptual**

### **1. Pengertian Kepemimpinan**

Kepemimpinan berasal dari kata pemimpin, yang berarti seseorang yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan dan kelebihan dalam satu bidang, sehingga dia mampu orang lain untuk bersama-sama melakukan aktifitas demi tercapainya suatu maksud dan beberapa tujuan. Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain agar mau berperan serta dalam rangka memenuhi tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Umar (2008:38) mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses pengarahan dan usaha mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan tugas dari para anggota kelompok, Sedangkan Menurut Hasibuan (2003:170) “Kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi”.

Pemimpin pada hakikatnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Menurut Stoner, dalam Nanang Fatah (2006 : 88) dijelaskan bahwa “Semakin banyak jumlah sumber kekuasaan yang tersedia bagi pemimpin, akan makin besar potensi kepemimpinan yang efektif”. Jenis pemimpin ini bermacam-macam, ada pemimpin formal, yaitu yang terjadi karena pemimpin bersandar pada wewenang formal. Ada pula pemimpin nonformal, yaitu terjadi karena pemimpin tanpa wewenang formal berhasil mempengaruhi perilaku orang lain.

Kepemimpinan dalam bahasa Inggris adalah “*leadership*” yang berasal dari

kata “*lead*” yang berarti “pergi”. Jadi pemimpin secara umum memiliki gambaran kemana akan pergi artinya suatu arah dimana seseorang dipengaruhi untuk pergi. Namun secara terminology, ada beberapa kepemimpinan menurut para ahli yang dipandang dari berbagai perspektif tergantung dari sudut mana para ahli memandang hakikat kepemimpinan.

Menurut E. (Mulyasa 2004 : 107) kepemimpinan diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang terhadap tercapainya tujuan organisasi. Sedangkan menurut Malayau S.P Hasibuan (2012 : 434) kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi.

Kepemimpinan biasanya diartikan sebagai kekuatan untuk menggerakkan orang dan mempengaruhi orang. Kepemimpinan hanyalah sebuah alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara suka rela. Berkaitan dengan kesediaan orang lain mengikuti keinginan pemimpin, di sini dikemukakan ada beberapa kekuatan (kekuasaan) yang mesti dimiliki pemimpin agar orang yang digerakkan tersebut mengikuti keinginannya, yaitu berupa ancaman, penghargaan, otoritas, dan bujukan.

#### a. Perilaku Pemimpin

Pemimpin mempengaruhi performansi kelompok dengan alat verbal atau gestural yang dikomunikasikan melalui pengarahan, evaluasi, dan sikap pemimpin terhadap anggota kelompok. Owens (1991 : 7) menyatakan bahwa pemimpin yang melayani bukan sekedar memperlihatkan karakter dan integritas, serta memiliki kemampuan metode kepemimpinan, tapi dia harus menunjukkan perilaku maupun kebiasaan seorang pemimpin. Perilaku

seorang pemimpin, yaitu:

- 1) Pemimpin tidak hanya sekedar memuaskan mereka yang dipimpin, tapi sungguh-sungguh memiliki kerinduan senantiasa untuk memuaskan Tuhan, Artinya dia hidup dalam perilaku yang sejalan dengan firman Tuhan, yang memiliki misi untuk senantiasa memuliakan Tuhan dalam setiap apa yang dipikirkan, dikatakan, dan diperbuatnya.
- 2) Pemimpin fokus pada hal-hal spiritual dibandingkan dengan sekedar kesuksesan duniawi. Baginya kekayaan dan kemakmuran adalah untuk dapat memberi dan beramal lebih banyak. Apapun yang dilakukan bukan untuk mendapat penghargaan, tapi melayani sesamanya. Dan dia lebih mengutamakan hubungan atau relasi yang penuh kasih dan penghargaan, dibandingkan dengan status dan kekuasaan semata.
- 3) Pemimpin sejati senantiasa mau belajar dan bertumbuh dalam berbagai aspek, baik pengetahuan, kesehatan, keuangan, relasi, dsb. Setiap harinya senantiasa menyelaraskan dirinya terhadap komitmen untuk melayani Tuhan.

b. Fungsi pemimpin

Fungsi pemimpin dalam suatu organisasi tidak dapat dibantah merupakan sesuatu fungsi yang sangat penting bagi keberadaan dan kemajuan organisasi yang bersangkutan. Rivai, (2002 : 42) menyatakan bahwa pada dasarnya fungsi kepemimpinan memiliki 2 aspek yaitu:

- 1) Fungsi administrasi, yakni mengadakan formulasi kebijaksanaan administrasi dan menyediakan fasilitasnya.

- 2) Fungsi sebagai Top Manajemen, yakni mengadakan *planning, organizing, staffing, directing, commanding, dan controlling*.

Upaya mewujudkan kepemimpinan yang efektif, maka kepemimpinan tersebut harus dijalankan sesuai dengan fungsinya. Sehubungan dengan hal tersebut, fungsi kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok masing-masing yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada didalam, bukan berada diluar situasi itu. Pemimpin harus berusaha agar menjadi bagian didalam situasi sosial kelompok atau organisasinya.

Fungsi kepemimpinan memiliki dua dimensi yaitu:

1. Dimensi yang berhubungan dengan tingkat kemampuan mengarahkan dalam tindakan atau aktivitas pemimpin, yang terlihat pada tanggapan orang-orang yang dipimpinnya.
2. Dimensi yang berkenaan dengan tingkat dukungan atau keterlibatan orang-orang yang dipimpin dalam melaksanakan tugas-tugas pokok atau organisasi, yang dijabarkan dan dimanifestasikan melalui keputusan-keputusan dan kebijakan pemimpin.

Sehubungan dengan dua dimensi tersebut menurut Hadari Nawawi (1995 : 80), secara operasional dapat dibedakan dengan lima fungsi pokok kepemimpinan yaitu :

1. Fungsi Instruktif

Pemimpin berfungsi sebagai komunikator yang menentukan apa (isi perintah), bagaimana (cara mengerjakan perintah), bilamana (waktu memulai, melaksanakan dan melaporkan hasilnya), dan dimana (tempat

mengerjakan perintah) agar keputusan dapat diwujudkan secara efektif. Sehingga fungsi orang yang dipimpin hanyalah melaksanakan perintah.

Dalam hal ini fungsi orang yang dipimpin adalah sebagai pelaksana perintah. Inisiatif tentang segala sesuatu yang ada kaitannya dengan perintah tersebut, sepenuhnya adalah merupakan fungsi pemimpin. Fungsi ini juga berarti bahwa keputusan yang ditetapkan pemimpin tanpa kemauan bawahannya tidak akan berarti. Jika perintah tidak dilaksanakan juga tidak akan ada artinya. Intinya, kemampuan bawahan menggerakkan pegawainya agar melaksanakan perintah, bersumber dari keputusan yang ditetapkan. Perintah yang jelas dari pemimpin juga sebagai perwujudan proses bimbingan dan pengarahan yang dapat meningkatkan efektivitas dalam pencapaian pelayanan pada masyarakat sesuai tujuan.

## 2. Fungsi Konsultatif

Pemimpin dapat menggunakan fungsi konsultatif sebagai komunikasi dua arah. Hal tersebut digunakan sebagai usaha untuk menetapkan keputusan yang memerlukan bahan pertimbangan dan mungkin perlu konsultasi dengan orang-orang yang dipimpinnya. Konsultasi yang dimaksudkan untuk memperoleh masukan berupa umpan balik (*feed back*), yang dapat dipergunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan keputusan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan.

## 3. Fungsi Partisipasi

Dalam fungsi ini pemimpin menjalankan serta mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun dalam melaksanakannya. Setiap anggota kelompoknya memperoleh

kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan yang dijabarkan dari tugas-tugas pokok, sesuai dengan posisi atau jabatan masing-masing. Pemimpin juga tidak hanya ikut dalam proses pembuatan keputusan dalam fungsi ini pemimpin ikut serta dalam proses pelaksanaannya.

Fungsi partisipasi ini bukan berarti pemimpin memberikan kebebasan semaunya, tetapi dilakukan secara terkendali dan terarah berupa kerja sama dengan tidak mencampuri atau mengambil tugas pokok orang lain.

#### 4. Fungsi Delegasi

Fungsi ini pemimpin sebagai pemegang wewenang tertinggi harus bersedia dan dapat mempercayai orang-orang lain, sesuai dengan posisi atau jabatannya, apabila diberi atau mendapat pelimpahan wewenang.

#### 5. Fungsi Pengendalian

Fungsi pengendalian bermaksud bahwa kepemimpinan yang sukses dan efektif mampu mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal. Sehubungan dengan itu bahwa fungsi pengendalian dapat diwujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi dan pengawasan.

Dengan bimbingan dan pengarahan, koordiansi dan pengawasan, pemimpin berusaha mencegah terjadinya kekeliruan atau kesalahan setiap unit atau perseorangan dalam melaksanakan volume dan beban kerjanya atau perintah dari pimpinannya. Pengendalian dilakukan dengan cara mencegah anggota berfikir dan berbuat sesuatu yang cenderung merugikan

kepentingan bersama.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyimpulkan kepemimpinan adalah proses dimana seseorang dapat mengarahkan, membimbing dan mempengaruhi perilaku dan pekerjaan orang lain menuju tujuan tertentu dalam situasi tertentu dan juga kepemimpinan adalah kemampuan seorang atasan untuk mendorong bawahannya untuk bekerja dengan percaya diri dan semangat.

## **2. Gaya Kepemimpinan**

Menurut Rivai (2004:64) berpendapat bahwa gaya artinya sikap, gerakan, tingkah laku, sikap yang elok, gerak gerik yang bagus, kekuatan, kesanggupan untuk berbuat baik. Gaya kepemimpinan merupakan ciri yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi dapat tercapai. Gaya kepemimpinan merupakan pola pikir dan strategi yang disukai dan sering digunakan oleh seorang pemimpin.

Selanjutnya menurut Miftah Thoha (2010 : 49) menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain atau bawahan. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat lain yang mengatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah suatu cara dan proses kompleks dimana seseorang mempengaruhi orang lain untuk mencapai suatu misi, tugas atau sasaran dalam organisasi (Wijaya Supardo 2006 : 4).

Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan adalah suatu sikap atau pola perilaku seorang pemimpin yang didasari kemampuan pribadi untuk mempengaruhi, memotivasi atau membangkitkan semangat seseorang atau orang lain agar mereka mau bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan.

House dalam Robbins (2006 : 448) mengidentifikasi empat gaya kepemimpinan yang dibedakan sebagai berikut :

a. Kepemimpinan Direksi

Kepemimpinan direktif yaitu gaya kepemimpinan yang mempunyai hubungan yang positif dengan kepuasan dan harapan bawahan. Atasan sering memberikan perintah atau tugas khusus (otokrasi). Pemimpin berwenang penuh dan memikul tanggung jawab sepenuhnya. Pemimpin yang mempunyai gaya seperti ini pada umumnya sering memberikan perintah atau tugas khusus pada bawahannya, membuat keputusan-keputusan penting dan banyak terlibat dalam pelaksanaannya. Semua kegiatan terpusat pada pemimpin.

b. Kepemimpinan Suportif

Kepemimpinan suportif, yaitu kepemimpinan yang selalu bersedia menjelaskan segala permasalahan pada bawahan, mudah didekati dan memuaskan hati para karyawan.

c. Kepemimpinan Partisipatif

Kepemimpinan partisipatif adalah gaya kepemimpinan yang meminta dan menggunakan saran-saran bawahan dalam rangka mengambil keputusan. Luthans dalam Nawawi (2003:91) gaya kepemimpinan ini ditujukan dengan memberikan kesempatan pada anggota organisasi atau bawahan ikut serta dalam menetapkan tujuan, membuat keputusan dan mendiskripsikan perintah.



d. Kepemimpinan Orientasi Prestasi

Kepemimpinan orientasi prestasi yaitu kepemimpinan yang mengajukan tantangan yang menarik bagi bawahan dan merangsang untuk mencapai tujuan, serta melaksanakan dengan baik. Makin tinggi orientasi pemimpin akan prestasi, maka makin banyak bawahan yang percaya akan menghasilkan pelaksanaan kerja yang efektif.

### **3. Pengertian Desa**

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya sebutan desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa mempunyai karakteristik yang berlaku umum di seluruh Indonesia. Desa Adat atau yang disebut dengan nama lain mempunyai karakteristik yang berbeda dari Desa pada umumnya, terutama karena kuatnya pengaruh adat terhadap organisasi dan sistem pemerintahan lokal, pengelolaan sumberdaya lokal, dan kehidupan sosial budaya. Asas utama yang terkandung dalam UU Desa yakni asas rekognisi dan asas subsidiaritas. Asas utama tersebut sangat menentukan kedudukan posisi desa termasuk menegaskan relasinya dalam berhadapan dengan negara dan pasar dalam konteks tata Negara Indonesia.

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa menempatkan desa sebagai organisasi campuran antara masyarakat berpemerintahan dengan pemerintahan lokal, sehingga desa berwajah ganda, pemerintahan dan masyarakat,

atau berbentuk pemerintahan masyarakat atau pemerintahan berbasis masyarakat. Desa tidak identik dengan pemerintah desa dan kepala desa. Desa mengandung pemerintahan dan sekaligus mengandung masyarakat sehingga membentuk kesatuan atau entitas hukum (Eko, 2015:45).

Desa adalah wilayah yang penduduknya saling mengenal, hidup bergotong royong, memiliki adat istiadat yang sama, dan mempunyai tata cara sendiri dalam mengatur kehidupan masyarakatnya. Desa merupakan garda depan dari sistem pemerintahan Republik Indonesia yang keberadaannya merupakan ujung tombak dari pelaksanaan kehidupan yang demokratis di daerah. Peranan masyarakat desa sesungguhnya merupakan cermin atas sejauh mana aturan demokrasi diterapkan dalam Pemerintah Desa sekaligus merupakan ujung tombak implementasi kehidupan demokrasi bagi setiap warganya.

Desa adalah suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal usul yang bersifat istimewa dimana landasan pemikiran dalam mengenai pemerintahan desa adalah keanekaragaman partisipasi, otonomi asli, demokratisasi, dan pemberdayaan masyarakat (Widjaja, 1993 : 54). Desa bukan sekedar pemerintahan desa, dan bukan sekedar kepala desa. Namun kepala desa menempati posisi paling penting dalam kehidupan desa. Semangat UU No. 6/2014 adalah menempatkan kepala desa bukan sebagai kepanjangan tangan pemerintah, melainkan sebagai pemimpin masyarakat, artinya kepala desa harus mengakar dekat dengan masyarakat sekaligus melindungi, mengayomi dan melayani warga masyarakat.

Kapasitas dan kinerja desa dalam pemerintahan dan pembangunan merupakan komponen penting dalam kemandirian desa. Banyak pihak, termasuk pemerintah

desa, selalu menyebut kapasitas merupakan komponen sentral kemandirian desa, tetapi mereka selalu mengatakan bahwa kemampuan desa sangat terbatas, sehingga yang terjadi adalah ketergantungan desa kepada pemerintah. Karena argumen ini, mereka meragukan kemandirian desa dan efektivitas UU Desa. Karena ragu, maka pemerintah daerah selama ini menempuh jalan pembinaan (yang diplesetkan menjadi peminasaan) dan imposisi (pemaksaan) terhadap desa, minus fasilitasi (Eko, 2014 : 59) Pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Pasal 1 ayat 2 UU No. 6 Tahun 2014).

Kepala Desa merupakan pimpinan yang tertinggi di desa. Kepala desa mempunyai andel penting didalam kemajuan suatu desa. Sebagai seorang pemimpin kepala desa dituntut untuk bias melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Kepemimpinan adalah perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama.

Peranan kepala desa dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam kegiatan pembangunan desa yang dilakukan masih belum efektif dan efisien, dalam hal ini Kepala Desa masih memiliki kelemahan dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam pembangunan desa yang masih belum dilakukan dengan baik, sehingga tidak sesuai dengan harapan masyarakat. Kondisi ini diindikasikan dengan masih relatif rendahnya keberhasilan pembangunan masyarakat di desa ini, antara lain, rata-rata tingkat pendidikan masyarakat masih rendah, pelayanan yang diberikan pemerintah desa masih belum memuaskan masyarakat pengguna layanan, serta pembangunan infrastruktur belum memadai.

Sebagai seorang kepala desa, sekaligus pemimpin dalam pemerintahan desa maka seorang kepala desa harus mempunyai jiwa pemimpin, mampu dan mau bekerja sama dengan para perangkat desa yang lainnya maupun dengan aparat pemerintah lain di atasnya dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, mengingat fungsinya dalam pembangunan yaitu sebagai stabilisator, innovator, dan sebagai pelopor.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah memberikan suatu uraian secara deskriptif mengenai gambaran keadaan obyek yang diteliti kemudian memecahkan permasalahan berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dari penelitian.

Jenis penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan ataupun kilas peristiwa masa sekarang dari orang serta perilaku yang diamati. (Kirk Miller 1986: 9) .

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Artinya data yang dianalisis berbentuk deskriptif dan tidak berupa angka-angka seperti halnya pada penelitian kuantitatif. Instrumen yang dipakai berbentuk: observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Baebunta, Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Obyek penelitian ini adalah Kepemimpinan Kepala di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara.

### 3. Subjek Penelitian

Subyek adalah sumber-sumber informasi yang berupa orang-orang yang bisa memperkaya dan memberikan informasi tentang permasalahan. Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. (Sugiyono, 2016 : 85) *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu tersebut adalah orang-orang yang dianggap ahli dan mengetahui apa saja yang diharapkan dan dibutuhkan oleh peneliti, sehingga peneliti dapat dengan mudah melihat dan mengamati situasi sosial yang akan diteliti.

Pemilihan narasumber dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* yang dipilih secara langsung karena mereka mengetahui kepemimpinan Kepala Desa di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara. Adapun informan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1 Daftar Informan Penelitian

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	UMUR (TAHUN)	TINGKAT PENDIDIKAN	JABATAN
1	Burhanuddin, SE	Laki-laki	64 <sup>TH</sup>	S1	Kepala Desa
2	Muh. Syafaat	Laki-laki	37 <sup>TH</sup>	SLTA	Sekretaris Desa
3	Syarifuddin, SE	Laki-laki	48 <sup>TH</sup>	S1	BPD
4	Faud Ewis, S.Pd	Laki-laki	35 <sup>TH</sup>	S1	Kadus Langkaso
5	Irpan Syam	Laki-laki	39 <sup>TH</sup>	SLTA	Kadus Baebunta
6	Baso Gafar	Laki-laki	37 <sup>TH</sup>	S1	Masyarakat

Sumber : Hasil Wawancara 2022

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Gulo (Rustanto, 2015: 56) adalah teknik maupun metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yang berupa suatu pernyataan (*statement*) tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

##### a. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat apa saja yang terjadi di lokasi penelitian dengan terjun langsung ke lokasi penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Sugiyono (2008 : 64) menyatakan bahwa “dalam suatu penelitian, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber penelitian”. dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipatif, karena mengamati situasi tertentu tanpa melibatkan diri dalam aktivitas tersebut. Sesuai yang dikatakan oleh Sugiyono (2008:66) yaitu “dalam observasi non partisipatif yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut”.

##### b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara bertanya jawab dengan informan secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Menurut Moeleong (2010 : 186) wawancara adalah percakapan tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan kepada terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan dari pewawancara. Peneliti menggunakan teknik wawancara dengan mengajukan pertanyaan-

pertanyaan untuk memperoleh data-data keterangan yang nantinya dapat memberi jawaban atas permasalahan yang sedang diteliti sehingga memperoleh data yang akurat.

Dalam melaksanakan teknik wawancara (*interview*), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara mendalam (*indeep interview*) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi secara umum adalah kumpulan dari dokumen-dokumen dapat memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis serta menyebar luaskan kepada pemakai informasi tersebut. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi berasal dari dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa di Desa Baebunta.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data-data dari pemerintahan Desa Baebunta dan memperoleh arsip-arsip dari kantor

desa serta dokumen-dokumen dari desa seperti visi misi dan profil desa. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang ada di Desa Baebunta, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara, baik itu data penduduk, data sosial budaya, maupun data kondisi daerah. Data yang dikumpulkan tersebut dapat digunakan untuk memperkuat apa yang terdapat di lapangan pada saat wawancara dan observasi.

## **5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis datkualitatif. Analisis kualitatif tertuju pada pemecahan masalah saat sekarang, melalui cara menganalisa, klasifikasikan penyelidikan dengan berbagai jenis penelitian.

Menurut Arikunto (2010 : 3) analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Berkaitan dengan penelitian ini analisis data menurut Miles dan Huberman (Silalahi, 2009 : 77) mencakup langkah-langkah reduksi data, penyajian, triangulasi dan penarikan kesimpulan.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses seleksi pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data dari *fieldnote*. Di samping itu eduksi data adalah bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuat hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga Kesimpulan penelitian dapat dilakukan.



## 2. Penyajian Data

Kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberikan kemungkinan adanya kesimpulan. Penyajian ini merupakan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca akan lebih mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dalam memungkinkan peneliti untuk membuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan-tindakan lain berdasarkan pemahaman tersebut. Bentuk penyajian data penelitian ini berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), dan bagan. Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif.

## 3. Triangulasi

Selain menggunakan reduksi data peneliti juga menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2004 : 330).

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution, 2003 : 115) yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Denzin (dalam Moloeng, 2004 : 90) membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi

tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987 : 331).

Adapun Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam hal ini dokumen Desa Baebunta artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis kualitatif yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

**BAB II**  
**PROFIL DESA BAEBUNTA KECAMATAN BAEBUNTA KABUPATEN**  
**LUWU UTARA**

**A. Sejarah Desa Baebunta**

Baebunta merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. Penduduk Desa Baebunta pada umumnya adalah petani karena memang terletak di wilayah pedesaan. Bidang pertanian yang mayoritas mereka geluti adalah perkebunan rakyat kakao, nilam dan kelapa sawit. Ada juga sebagian kecil yang menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan sebagian lagi bergerak di bidang wiraswasta.

Asal muasal Desa Baebunta mempunyai sejarah yang panjang. Menurut cerita yang berkembang di masyarakat merupakan keturunan dari Ne' Baso. Ne' Baso merupakan tetua yang berasal dari wilayah Bolong, sebuah desa di Palopo. Kedatangannya diperkirakan pada tahun 1800-an. Keturunan Ne' Baso inilah yang beranak pinak di Desa Baebunta.

Sekarang ini Desa Baebunta mengalami perkembangan yang cukup pesat. Beberapa fasilitas telah dibangun. Pembangunan infrastruktur berupa pergeseran jalan (aspal) sudah dibangun. Jaringan listriknya sudah ada, dan sarana pendidikannya sudah memadai.

**B. Keadaan Geografis**

Desa Baebunta terletak di Kecamatan Baebunta yang merupakan kecamatan berbatasan dengan ibukota Kabupaten Luwu Utara. Kecamatan ini secara geografis sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Malangke Barat, Sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Sabbang dan Kabupaten Luwu, sedangkan sebelah

Utara dan Timur berbatasan dengan ibu kota Kabupaten yakni Kecamatan Masamba.

Desa Baebunta terdiri dari 10 Dusun dengan jumlah penduduk sebesar 1.525 jiwa, merupakan salah satu dari 10 Desa dan 1 Kelurahan di Kecamatan Baebunta. Batas wilayah Desa Baebunta Kecamatan Baebunta sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sassa
- b. Sebelah timur berbatsan dengan Desa Meli
- c. Sebelah barat berbatsan dengan Desa Salassa
- d. Sebelah selatan berbatsan dengan Desa Kariango

Desa Baebunta terletak tidak terlalu jauh dari ibu kota kecamatan. Adapun jarak antara Desa Baebunta ke ibu kota kecamatan kurang lebih 2 Km, sedangkan jarak ke ibu kota kabupaten kurang lebih 10 Km, dan untuk jarak ke ibu kota provinsi terbilang jauh kurang lebih 444 Km. Adapun alat transportasi yang digunakan ke Desa Baebunta adalah motor. Kondisi jalan menuju ibu kota kecamatan terbilang baik, sedangkan ke ibu kota kabupaten dan provinsi terbilang buruk, sehingga menjadikan akses masyarakat sedikit sulit.

### **C. Keadaan Demografi**

Jumlah Penduduk Desa Baebunta pada tahun 2021 mencapai 1.525 jiwa terdiri dari Laki- laki 652 jiwa dan Perempuan 873 jiwa. Adapun rincian tersebut sebagai berikut:

- a. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur

Data ini bermanfaat untuk mengetahui laju pertumbuhan penduduk dan mengetahui jumlah angkatan kerja yang ada. Data penduduk menurut golongan umur di Desa Baebuta dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk menurut golongan umur

NO.	Golongan Umur	Jumlah Penduduk
1	0 Bulan – 17 Tahun	444
2	18 Tahun – 55 Tahun	929
3	55 Tahun Keatas	152
<b>Jumlah</b>		<b>1.525</b>

*Sumber : Data Pokok Desa Baebunta Tahun 2021-2022*

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah penduduk Desa Baebunta mayoritas atau didominasi oleh penduduk yang usianya 18 Tahun sampai 55 tahun.

b. Jumlah Penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. Proses pembangunan Desa akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Akses untuk ke sekolah jauh lebih mudah karena jarak tempuh sekolah baik tingkat SD sampai SMA dekat dengan pemukiman warga, akan tetapi kalau dilihat dari data statistik masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat merupakan suatu permasalahan yang harus segera dipecahkan terutama dalam membangun kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan.

Data penduduk berdasarkan tingkat pendidikannya yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Tamat SD/Sederajat	104	118	222
2	Tamat SMP/Sederajat	68	84	152
3	Tamat SMA/Sederajat	175	165	340
4	Tamat D-1/Sederajat	3	1	4
5	Tamat D-2/Sederajat	6	2	8
6	Tamat D-3/Sederajat	8	18	26
7	Tamat S-1/Sederajat	41	45	86
8	Tamat S-3/Sederajat	2	2	4
9	Tamat SLB	1	0	1
<b>Jumlah</b>		<b>408</b>	<b>435</b>	<b>843</b>

Sumber : Data Pokok Desa Baebunta Tahun 2021-2022

c. Jumlah Penduduk berdasarkan pekerjaan/mata pencarian

Komposisi penduduk menurut mata pencaharian digunakan untuk memberikan gambaran tentang jumlah penduduk yang bekerja pada berbagai sektor kegiatan. Berbagai jenis mata pencaharian penduduk Desa Baebunta dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan/Mata Pencapaian

No.	Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Petani	108	52	160
2	Buruh Tani	6	2	8
3	Buruh Migran	0	2	2
4	Pegawai Negeri Sipil	39	31	70
5	Pengrajin	1	0	1
6	Pedagang barang Kelontong	3	1	4
7	Montir	3	0	3
8	Perawat Swasta	0	1	1
9	Ahli Pengobatan Alternatif	2	2	4
10	TNI	3	0	3
11	POLRI	1	2	3
12	Pengusaha	32	1	33
13	Guru Swasta	6	5	11
14	Dosen Swasta	1	0	1
15	Pedagang Keliling	3	0	3
16	Tukang Kayu	6	0	6
17	Tukang Batu	7	0	7
18	Pembantu Rumah Tangga	0	2	2
19	Karyawan Perusahaan Swasta	18	1	19
20	Karyawan Perusahaan Pemerintah	0	1	1
21	Wiraswasta	43	11	54
22	Konsultan Manajemen & Teknis	1	0	1
23	Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap	55	38	93
24	Belum Bekerja	108	112	220
25	Pelajar	249	263	512
26	Ibu Rumah Tangga	0	209	209
27	Pensiunan	8	2	10
28	Buruh Harian Lepas	2	0	2
29	Tukang Rias	0	1	1
30	Karyawan Honorer	2	2	4

No.	Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
31	Wartawan	0	1	1
32	Bidan Swasta	0	3	3
<b>Jumlah</b>		<b>707</b>	<b>435</b>	<b>1.145</b>

*Sumber : Data Pokok Desa Baebunta Tahun 2021-2022*

Berdasarkan tabel di atas terkait jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian atau pekerjaan dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk Desa Baebunta belum memiliki pekerjaan, terlihat juga pada alam tabel bahwa pada umumnya mata pencaharian masyarakat di Desa Baebunta sebagian besar berada di sektor pertanian.

#### **D. Sarana Dan Prasarana**

##### 1. Sarana Perekonomian

Perekonomian di Desa Baebunta yang tersedia menunjang kegiatan sehari-hari dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.4 Sarana Perekonomian

No.	Bentuk Prasarana	Jumlah Unit
1.	Toko Kelontong	48
2.	Koperasi (KSP)	1
3.	CV/Sejenisnya	9
4.	Kelompok Simpan Pinjam	4
5.	Industri Mikro	4
6	Usaha lain	2
<b>Jumlah</b>		<b>68</b>

*Sumber : Monografis Desa Baebunta 2021-2022*

Berdasarkan data di atas sarana perekonomian yang ada di Desa Baebunta yang terbanyak adalah toko kelontong dimana dari 10 dusun yang ada, setiap dusunnya telah ada warung yang menyediakan berbagai kebutuhan sehari-hari.



## 2. Sarana Jalan

Jalan merupakan suatu prasarana Perhubungan Darat yang diperuntukkan bagi lalu lintas merupakan sarana bermotor maupun tidak bermotor orang barang dan dalam bentuk apapun perkembangan jalan di Desa Baebunta dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.5 Sarana Jalan

No.	Bentuk Prasarana	Jumlah Unit
1.	Jalan Aspal	9.000
2.	Jalan Cor	7.500
3.	Jalan Tanah	6.000
4.	Jalan Konblok	4.150
<b>Jumlah</b>		<b>26.650</b>

Sumber : Monografis Desa Baebunta 2021-2022

## 3. Sarana Kesehatan

Sarana dan prasarana kesehatan telah mencukupi bagi tercapainya derajat kesehatan masyarakat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.6 Sarana Kesehatan

No.	Jenis	Jumlah (Unit)
1.	Puskesmas Umum	1
2.	Rumah Sakit Swasta	1
3.	Posyandu	2
4.	Toko Obat	2
5.	Prakter Dokter	1
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>

Sumber : Monografis Desa Baebunta 2021-2022

### **E. Keadaan Ekonomi**

Ekonomi masyarakat Desa Baebunta ditopang oleh beberapa sektor pendapatan, ada 5 sektor yang menopang ekonomi masyarakat di Desa Baebunta. Berdasarkan tabel data penduduk mengenai jenis pekerjaan masyarakat Desa Baebunta dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Baebunta memiliki mata pencaharian yang cukup bervariasi mulai dari sektor pertanian, perdagangan, hingga TNI POLRI. Pada umumnya, mata pencaharian masyarakat di Desa Baebunta sebagian besar berada di sektor pertanian.

Untuk pekerjaan yang berada diluar sektor pertanian hanya terdapat beberapa jenis pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat Baebunta, yakni pegawai negeri sipil, pedagang dan pekerja lepas. Hal ini tidak lepas dari keadaan geografis daerah penelitian yang berada di daerah yang memiliki tanah subur sehingga jenis pekerjaan yang ada di sanapun terbatas pada hanya beberapa pekerjaan, terutama pekerjaan yang terkait dan mengandalkan alam sebagai pekerjaan utama.

Mayoritas masyarakat Desa Baebunta berprofesi sebagai petani, baik itu petani sawah maupun perkebunan seperti coklat, jagung, sawit dan nilam. Hasil panen dari masyarakat, ada yang dikonsumsi secara pribadi adapula yang dijual dipasar.

### **F. Keadaan Sosial Budaya**

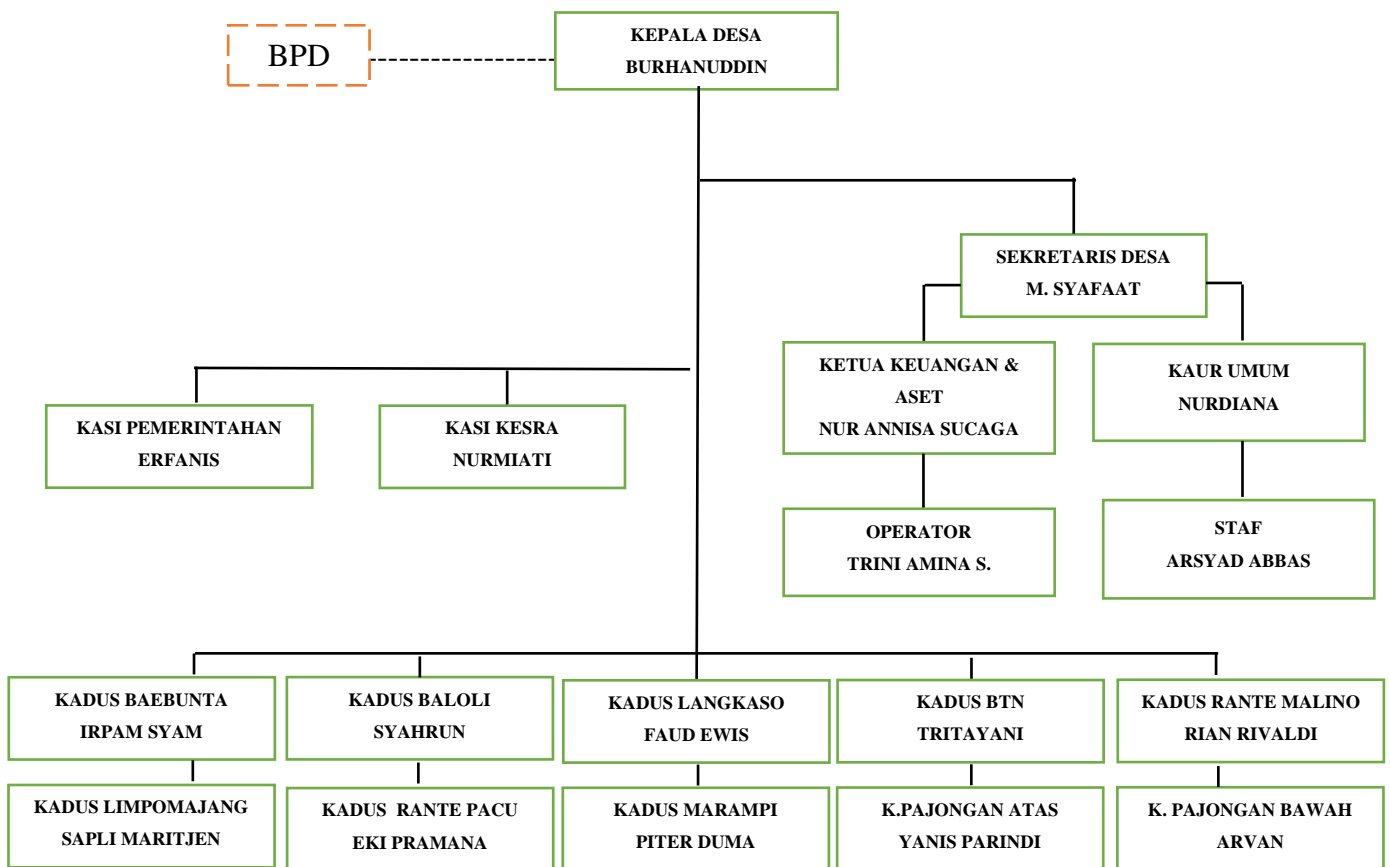
Sosial budaya masyarakat Desa Baebunta masih sangat erat menjalin tali persaudaraan. Sehingga sering adanya kegiatan gotong royong, dan kegiatan lainnya yang menjunjung nilai persaudaraan. Selain itu, Karang Taruna di Desa Baebunta sering mengadakan pertemuan atau rapat dan terkadang membantu mempersiapkan setiap ada pertemuan dengan warga, untuk PKK sendiri para ibu – ibu sering mengadakan kumpul bersama untuk membuat kreatifitas misalnya pengolahan makanan.

Dalam bidang kebudayaan Desa Baebunta memiliki rumah adat yang disebut dengan Baruga Kemakolean Baebunta. Dimana ada waktu tertentu untuk mengadakan pertemuan yang dinamakan Tudang Si pulung. Pemangku adat saat ini adalah seorang Perempuan yang bernama A.Masita Kampasu. Dimana cara pemilihan pemangku adat sesuai dengan silsilah keluarga atau turunan keluarga yang memiliki keturunan darah biru. Desa Baebunta sampai sekarang masih memiliki struktur adat dan bahasa daerah khas, yang dimana menggunakan bahasa tae (limolang). Masyarakat Desa Baebunta mayoritas beragama islam dan beberapa dari masyarakat Desa Baebunta masih menjalankan adat istiadat yang ada, seperti tudang sipulung yang diselenggarakan untuk membahas tentang kegiatan adat luwu dan dilakukan dirumah adat yang disebut dengan baruga kemakolean Baebunta.

Di Desa Baebunta juga memiliki tradisi yang disebut dengan “MASSOLO”. Tradisi massolo’ merupakan adat kebiasaan yang sudah mentradisi dan turun-temurun. Tradisi massolo’ ini dilakukan apabila ada suatu musibah kematian dan hajatan pernikahan salah seorang yang berdomisili di Baebunta, maka masyarakat setempat spontan datang kerumah duka atau pesta pernikahan dengan membawa sumbangan berupa bahan makanan. Para tamu yang membawa sumbangan ini disambut secara adat oleh keluarga berduka sebagai penghormatan. Adapun tujuan sumbangan tersebut yaitu untuk keperluan menjamu para tamu yang datang melayat pada hari kematian atau hari H pesta pernikahan tersebut, yaitu mulai dari persiapan pemakaman sampai dengan tiga hari berturut-turut. Menurut kebiasaan, sejak hari pertama hingga hari ketiga, para keluarga maupun tetangga datang berkumpul dirumah duka, sedangkan di pesta pernikahan dari hari masambung (pembuatan dekorasi) sampai hari H pernikahan.

## G. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Baebunta

### STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA BAEBUNTA



*Sumber : Papan Bagan Kantor Desa Baebunta*

## **H. Tugas dan Fungsi Aparat Desa**

Berikut ini adalah uraian tugas Pemerintahan Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara yaitu :

### **a. Kepala Desa**

Kepala Desa Baebunta sebagai kepala Pemerintahan Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa.

#### **1. Tugas Kepala Desa yaitu :**

- a) Menyelenggarakan Pemerintahan Desa
- b) Melaksanakan Pembangunan Desa
- c) Pembinaan Kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa

#### **2. Fungsi Kepala Desa yaitu :**

- a) Menyelenggarakan pemerintahan Desa, seperti tata praja pemerintahan, penetapan peraturan di Desa, pembinaan terkait pertahanan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah
- b) Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana pedesaan, dan pembangunan bidang Pendidikan, kesehatan.
- c) Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.
- d) Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat dibidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.
- e) Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga

lainnya.

#### b. Sekretaris Desa

Sekretaris Desa berkedudukan sebagai unsur pimpinan Sekretaris Desa. Tugas sekretaris Desa adalah membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan.

Fungsi sekretaris Desa yaitu:

- 1) Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi.
- 2) Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan sarana prasarana perangkat Desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
- 3) Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, perangkat desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.
- 4) Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring, dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

#### c. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Fungsi Badan Permusyawaratan Desa yaitu:

1. Membahas dan menyetujui rancangan peraturan Desa bersama Kepala Desa

2. Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Desa
3. Melakukan pengawasan kinerja Kepala Desa.

d. Kepala Urusan

Kepala urusan berkedudukan sebagai unsur staf sekretaris. Kepala urusan bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.

Fungsi kepala urusan yaitu:

1. Kepala urusan umum Membantu Sekretaris Desa dalam melaksanakan administrasi umum, tata usaha, dan kearsipan, pengelolaan inventaris kekayaan desa, serta mempersiapkan bahan rapat dan laporan.
2. Kepala urusan keuangan Kepala urusan keuangan memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan Desa lainnya.

e. Kepala Seksi

Kepala seksi berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis. Tugas kepala seksi membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional.

Fungsi Kepala seksi yaitu:

- 1) Kepala seksi pemerintahan Kepala seksi pemerintahan mempunyai fungsi melaksanakan manajemen tata praja pemerintahan, menyusun rancangan regulasi data, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah, serta pendataan dan

pengelolaan profil Desa.

- 2) Kepala seksi pembangunan Kepala seksi pembangunan mempunyai tugas pokok membantu desa dalam bidang pembangunan untuk menyelenggarakan tugas pokok sebagaimana yang dimaksud, kepala seksi pembangunan mempunyai fungsi yaitu merencanakan penyusunan program dan kegiatan pembangunan, mengkoordinasi dalam penyiapan bahan pelaksanaan kegiatan pembangunan, pembinaan dan pelayanan kepada masyarakat di bidang pembangunan, dan pelaksanaan kegiatan pembangunan.
- 3) Kepala seksi kesejahteraan Kepala seksi kesejahteraan mempunyai fungsi melaksanakan pembangunan sarana dan prasarana perdesaan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, dan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.

f. Kepala Dusun

Fungsi kepala dusun yaitu :

1. Membantu pelaksanaan tugas Kepala Desa dalam wilayah kerjanya
2. Melakukan pembinaan dalam rangka meningkatkan swadaya dan gotong royong masyarakat
3. Melakukan kegiatan penerangan tentang program pemerintah kepada masyarakat
4. Membantu Kepala Desa dalam pembinaan dan mengkoordinasikan kegiatan RW (Rukun Wilayah) dan RT (Rukun Tetangga) di wilayah kerjanya



5. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa

### **I. Prosedur dalam Pengurusan Administrasi Kependudukan**

Terwujudnya pelayanan administrasi yang berkualitas merupakan salah satu ciri pemerintahan yang baik sebagai tujuan dari pendayagunaan aparatur Negara. Untuk itu, aparatur negara diharapkan semakin efisien dan efektif melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan, dan pengayoman, kepada masyarakat untuk mewujudkan terselenggaranya pemerintah yang baik, serta memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.

Pelayanan administrasi kependudukan diselenggarakan di kator Desa Baebunta diantaranya adalah administrasi pembuatan KTP dan KK, Surat Keterangan Tidak Mampu, Surat Pengantar Akta Kelahiran, Surat Pengantar Akta Kematian, Surat Pengantran Akta Perkawinan, Surat Pengantar Nikah, Surat Pengantar Akta Perceraian, Surat Pengantar Pindah Datang/Domisili.

### **J. Susunan Perangkat Desa Baebunta**

Berikut susunan perangkat Desa Baebunta dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.7 Susunan Perangkat Desa Baebunta

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Usia (Tahun)</b>
1	Burhanuddin, SE	Kepala Desa	S1	64
2	Muh. Syafaat	Sekretaris Desa	SLTA	37
3	Nur Annisa Sucaga, S.Pd	Kaur Keuangan dan Aset	S1	25
4	Nurdiana	Kaur Umum	SLTA	38
5	Efranis	Kasi Pemerintahan	SLTA	40
6	Nurmiati, S.Pd	Kasi Kesra	S1	28
7	Arsyad Abbas	Staf	SLTA	46

No.	Nama	Jabatan	Tingkat Pendidikan	Usia
8	Tritini Aminah Sari	Operator	SLTA	37
10	Irpan Syam	Kadus Baebunta	SLTA	39
11	Syahrun	Kadus Baloli	SLTA	42
12	Faud Ewis, S.Pd	Kadus Langkaso	S1	35
13	Tirtayani	Kadus BTN	SLTA	44
14	Rian Rivaldi	Kadus Rante Malino	SLTA	38
15	Sapli Maritjen	Kadus Limpomajang	SLTA	32
16	Eki Pramana	Kadus Rante Paccu	SLTA	38
17	Piter Duma, S.Pd	Kadus Marampi	S1	51
18	Yanis Parindi	Kadus Pajonga Atas	SLTA	41
19	Arvan	Kadus Pajonga Bawah	SLTA	36

Sumber : Data Pokok Desa Baebunta Tahun 2021-2022

Adapun susunan Pengurus Badan Permusyarawatan Desa atau disebut dengan BPD adalah sebagai berikut :

Tabel 2.8 Susunan Pengurus Badan Permusyarawatan

No.	Nama;	Jabatan	Tingkat Pendidikan	Usia (Tahun)
1	Syarifuddin, SE	Ketua BPD	S1	48
2	Silas Tohoy, S.Ip	Wakil Ketua BPD	S1	43
3	Nur Salati, S.Kom	Sekretaris	S1	41
4	Hamka	Anggota	SLTA	37
5	Asmar jayono	Anggota	SLTA	40
6	Jamal	Anggota	SLTA	35
7	Devi Wulandari	Anggota	SLTA	33
8	Nurliati	Anggota	SLTA	38
9	Endang Fitri	Anggota	SLTA	32

Sumber : Data Pokok Desa Baebunta Tahun 2021-2022

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian di atas mengenai Kepemimpinan Kepala Desa Baebunta dan Pelaksanaan Fungsi Kepemimpinan Kepala Desa, peneliti memberikan kesimpulan bahwa :

1. Kepemimpinan Kepala Desa Baebunta dalam melaksanakan tugas menerima aspirasi dari bawahannya serta masyarakat, kepala desa aktif dalam melakukan diskusi terbuka kepada pegawai staf serta masyarakat, kepala desa memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada seluruh pegawai dan masyarakat untuk memberikan saran dan masukan terhadap kepala desa. Kepala Desa Baebunta juga membangun kedekatan personal kepada semua bawahannya untuk terlaksananya kerjasama yang baik pada sebuah instansi. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara yaitu kepemimpinan partisipatif saran dan masukan kepada bawahannya, dan untuk kesempatan pengambilan keputusan tidak dilakukan secara langsung oleh bawahan tetapi dengan melibatkan bawahan yakni melakukan pertemuan dan musyawarah lingkup aparat desa Baebunta.
2. Fungsi Kepemimpinan Kepala Desa Baebunta dapat dikatakan cukup baik, hal ini dibuktikan ketika masyarakat Baebunta mengurus administrasi di kantor Desa Baebunta, Kepala Desa Baebunta sebisa mungkin untuk belaku sopan, ramah, dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat Baebunta. Selain itu Kepala Desa Baebunta secara optimal bertanggung jawab dan sangat disiplin dalam menjalankan visi-misi Desa Baebunta. Salah satu bentuk kedisiplinan Kepala Desa Baebunta adalah

datang lebih awal di kantor dan apabila ada aparat desa yang datang terlambat atau pulang sebelum waktu yang telah ditentukan maka secara tegas dan sopan Kepala Desa Baebunta akan menegur aparat desa tersebut.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian, saran-saran yang ingin penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Kepala desa diharapkan memberikan pelatihan dalam meningkatkan kualitas kerja dan kemampuan bawahan dalam bekerja.
2. Kepala desa diharapkan melibatkan seluruh elemen pemerintah Desa Baebunta untuk aktif dan berpartisipasi dalam membangun Desa Baebunta
3. Kepala desa diharapkan memberikan dan menambah motivasi serta semangat kerja bawahannya untuk melaksanakan tugas dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*
- Eko, Sutoro. 2005. *Manifesto Pembaharuan Desa*. Yogyakarta: APMD Press
- Esterberg, Kristin G., 2002. *Qualitative Methods in Social Research*, Mc. Graw Hill, New York
- Hasibuan. 2003. *Pengertian Kepemimpinan*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Semarang
- Hasibuan, Malayu S. 2003. *Organisasi dan Motivasi : Dasar Penigkatan Produktivitas*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Hidayah. 2020. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Efektivitas Pelayanan Masyarakat Di Desa Karelayu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto*. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar
- Kirk dan miller. 1986. *Reliability and validity in qualitative Research*
- Moleong, Lexy, J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito Praktik. Jakarta : Rineka Cipta

- Nawawi, H. Hadari. 2003. *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Owens, R.G. 1991. *Organizational Behavior in Education*. Boston: Allyn and Bacon.
- Patton, Michael Quinn. 1987. *Qualitative Education Methods*, Beverly Hills: Sage Publication
- Robbins, Stephen. P dan Coulter.M. 2005. *Manajemen*. PT. Indeks Kelompok Media. Jakarta
- Rustanti, Bambang. 2015. *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*. Bandung: Rosda Karya
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Umar. 2008. *Pengertian Kepemimpinan*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Semarang
- Widjaja, HAW. 1993. *Otonomi Desa dan Desa Otonom*, Pt. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Winardi. 2000. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Yulistian, Arly Sandra, dkk....*Pengaruh Gaya Kepemimpinan Direktif, Suportif, Dan Orientasi Prestasi Terhadap Semangat Kerja Karyawan*. Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya : Malang

## **Peraturan Perundang-undangan**

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2005 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Desa

Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Desa

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

## **Sumber Lain:**

Jurnal Publik (Ilmu Administrasi), Volume 6, Nomor 1 Tahun 2017, *Trisusanti Lamangida, Muh Firyal Akbar, Hasna Hasan*. Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Membangun Desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyohuto.

Jurnal Eksekutif, Volume 1, Nomor 1 Tahun 2017. *Afdullah Sineka, Ronny Gosal, Marlien Lopian*. Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik di Desa Atoga Timur Kecamatan Motongkad

Jurnal Publication, Volume 2, Nomor 1 Tahun 2018. *Kartina, Ani susanti, Nur Aisyah*. Perilaku Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pembangunan Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.

Jurnal Ilmiah Administratie, Volume 11, Nomor 1, Tahun 2018. *Galip Lahad*. Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan dan Kemasyarakatan di Desa Malei lage Kecamatan lage Kabupaten Poso.

Jurnal Ilmiah Administratie. Volume 12, Nomor 1, Tahun 2019. *Herlan Lagantond*. Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan dan Kemasyarakatan di Desa Tampemadoro Kecamatan lage Kabupaten Poso.

Jurnal Governance. Volume 5, Nomor 1, tahun 2013. *Richard Karauwan*. Perilaku Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Tounelet Kecamatan Kakas.

Jurnal Ganec Swara Vol. 15, No.1, Tahun 2021. *Dedi Supriad*. Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pembangunan Desa.

Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 3, No. 1, Tahun 2015. *Mukhamad Fathoni, Suryadi, Stefanus Pani Rengu*. Gaya kepemimpinan Kepala Desa dalam Pembangunan Fisik Desa (Studi di Desa Denok Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang).

Jurnal Ilmu Administrasi Negara. Volume 7, No 1, Tahun 2014. *H. E. SUDIRMAN, Drs, M.S.* Peran kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik pada Kantor Kepala Desa Talagawetan Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka.

Jurnal Ilmu Pemerintahan, Volume 6, Nomor 2, Tahun 2016. *Cahyo Seftyono, Nugraheni Arumsari, Erisandi Arditama, Muhammad Luthfi*. Kepemimpinan Desa dan Pengelolaan Sumber Daya Alam Aras Lokal di Tiga Desa Lereng Gunung Ungaran, Jawa Tengah.

Jurnal Governance dan Administrasi Publik, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2018. Febri Rustandi dan Sugeng Suharto. Implementasi Fungsi Kepemimpinan Kepala Desa Di Desa Ketaping, Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

<https://media.neliti.com/media/publications/76972-ID-pengaruh-gaya-kepemimpinan-direktif-supu.pdf>

<https://journal.umgo.ac.id/index.php/Publik/article/view/70/27>

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksektif/article/view/16312/15815>

<https://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/pub/article/view/10067>

<https://ojs.unsimar.ac.id/index.php/administatie/article/view/244/228>

<https://ojs.unsimar.ac.id/index.php/administratie/article/view/235>

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/view/1287>

<https://journal.unmasmataram.ac.id/index.php/GARA/article/view/192>

<https://media.neliti.com/media/publications/80288-ID-gaya-kepemimpinan-kepala-desa-dalam-pemb.pdf>

<http://jurnal.unma.ac.id/index.php/JC/article/view/130/98>

<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/Otoritas/article/view/267/0>